

PENDAHULUAN

Kofeina sangat banyak pemakaiannya dalam bentuk obat-obatan terutama obat anti influenza, analgesik, dan kofeina telah lama dikenal sebagai obat perangsang susunan syaraf pusat, kardiotonik. Kofeina merupakan alkaloid dari golongan inti xantin yang terdapat dalam organ tanaman seperti : kopi, teh, cola, mate, guarana, dan coklat. (1, 9)

Seperti telah diketahui bahwa tanaman kopi banyak diperkebunkan diberbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Dari tanaman ini ada beberapa jenis antara lain:

- Coffea robusta
- Coffea arabica
- Coffea liberica

Dalam perdagangan di Indonesia saat ini yang paling menonjol adalah produksi kopi jenis robusta. Selama ini tanaman kopi yang banyak diolah adalah biji buahnya sebagai bahan pembuat minuman (2). Disebutkan pula bahwa kandungan kofeina dari biji kopi berkisar antara 1 - 2%.

Diketahui kebutuhan akan kofeina dalam obat-obatan cukup banyak, maka untuk menunjang kebutuhan tersebut perlu diperoleh sumber kofeina dari alam dan diketahui pula di dalam daun kopi terdapat kofeina. (28)

Mengingat areal perkebunan kopi di Indonesia cu-

kup luas, dan berdasarkan sensus yang pernah dilakukan oleh Dinas Perkebunan, bahwa luas areal perkebunan kopi diseluruh Indonesia mencapai 366.637 hektar. (2)

Seandainya di dalam satu hektar diperoleh satu ton limbah daun kopi, merupakan daun-daun kopi yang terbang dari hasil pangkasan pertahun, berarti kurang lebih 366,637 ton limbah daun kopi yang terbang setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut timbul keinginan untuk meneliti kadar kafeina dari limbah daun kopi. Dengan harapan agar diperoleh gambaran tentang jumlah kafeina yang terbang sampai saat ini bersama limbah. Akhirnya dapat diambil sikap perlu tidaknya memanfaatkan limbah daun kopi sebagai sumber kafeina alam, atau seberapa jauh limbah daun kopi tersebut dapat didayagunakan sebagai sumber kafeina. Dalam penelitian ini mula-mula dilakukan ekstraksi dari limbah daun kopi dengan menggunakan alat Soxhlet, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kualitatif yaitu dengan reaksi warna, reaksi kristal dan kromatografi lapisan tipis. Selanjutnya kadar kafeina ditetapkan secara Iodometri.